

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI
SMP NEGERI 2 JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR
SURAKARTA JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Desi Nomitasari

10209241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah*” yang disusun oleh Desi Nomitasari, NIM 10209241038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Dr. Sutyono

NIP. 19631002 198901 1 001

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing II

Rumi Wiharsih, M.Pd.

NIP. 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah*” ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 12 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji PDP, M.Pd.	Ketua Penguji		16/6/2014
Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		16/6/2014
Dr. Muh. Mukti, M.Sn.	Penguji I		16/6/2014
Dr. Sutiyono	Penguji II		16/6/2014

Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,

NIP. 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Desi Nomitasari
NIM : 10209241038
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Karya Ilmiah : Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP
Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta
Jawa Tengah

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,











Desi Nomitasari

NIM. 10209241038

MOTTO

“Banyak hal mungkin datang kepada mereka yang menunggu, tetapi hanya hal-hal yang disisakan oleh mereka yang bekerja keras”
(Abraham Lincoln)

PERSEMBAHAN

-  Bapak (Sukasno) dan Ibu (Sumiyati) tercinta yang selalu mendoakan, memberi arahan, semangat dan dukungan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
-  Adikku Muhari, Amin, Nur Aini yang senantiasa memberi semangat dan inspirasi, kebahagiaan kalian adalah motivasi kakak demi terselesaikannya skripsi ini.
-  Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
-  Sahabatku Eva, Ria, Nisa, Lesta yang selalu menemani dalam susah dan senang, serta yang selalu membantu dan mendukung, serta memberi semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
-  Dien Novita, dan Irene Firmanila, terima kasih sudah menjadi sahabat yang terbaik selama kuliah di UNY ini, susah dan senang yang kita lalui bersama, semoga persahabatan kita tidak akan terlupakan.
-  Mbak Miga, Mbak Anggit, Mbak Nia, yang selalu membantu demi terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas nasehat-nasehat serta bantuannya.
-  Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2010 yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Semoga kekeluargaan ini tak hanya sampai disini saja. Semoga berlanjut dalam kesempatan lain lagi.
-  Mbah Kamdi dan keluarga yang telah memberikan tempat yang nyaman selama kuliah di UNY. Terima kasih atas kost yang nyaman, sehingga nyaman untuk belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis sangat menyadari berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi, akan tetapi berkat arahan, bantuan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perjalanan penelitian.
4. Bapak Dr. Sutiyono., selaku Dosen pembimbing I atas kesabaran dan ketulusan hati dalam membimbing, mendukung, dan mengarahkan penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Rumi Wiharsih, M. Pd., selaku Dosen pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Nara sumber Ibu Dian Dwiyani AD, S. Sn, Ibu Nuk Budiyastuti, S. Pd.,M.Pd, siswa kelas VII, dan orang tua siswa yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan

pengetahuan dikemudian hari dan akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desi' followed by a stylized surname.

Desi Nomitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Motivasi.....	13
C. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32

C. Objek Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Triangulasi.....	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Pembahasan	55
1. Pembelajaran Seni Tari.....	55
2. Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari.....	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	93
 LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: proses motivasi dasar.....	13
Gambar 2: setting penelitian dilihat dari sisi depan.....	40
Gambar 3: batas wilayah sebelah barat dan selatan setting penelitian.....	41
Gambar 4: batas wilayah sebelah utara setting penelitian.....	41
Gambar 5: batas wilayah sebelah timur setting penelitian.....	42
Gambar 6: sarana dan prasarana sekolah.....	48
Gambar 7: sarana dan prasarana sekolah.....	49
Gambar 8: sarana dan prasarana sekolah.....	49
Gambar 9: sarana dan prasarana sekolah.....	50
Gambar 10: sarana dan prasarana sekolah.....	50
Gambar 11: sarana dan prasarana sekolah.....	51
Gambar 12: sarana dan prasarana sekolah.....	51
Gambar 13: sarana dan prasarana sekolah.....	52
Gambar 14: sarana dan prasarana sekolah.....	52
Gambar 15: sarana dan prasarana sekolah.....	53
Gambar 16: sarana dan prasarana sekolah.....	53
Gambar 17: sarana dan prasarana sekolah.....	54
Gambar 18: ruang pembelajaran praktik seni tari.....	60
Gambar 19: ruang pembelajaran di kelas.....	61
Gambar 20: kostum tari Gambyong.....	61
Gambar 21: kostum tari Kencar-Kencar.....	62
Gambar 22: kostum tari Srikandi-Mustakaweni.....	62
Gambar 23: kostum tari Garapan.....	63
Gambar 24: sebagian kostum dan property.....	63
Gambar 25: sebagian property tari.....	64
Gambar 26: <i>tape</i>	64
Gambar 27: iringan tari.....	65

Gambar 28: tata rias.....	65
Gambar 29: sumber belajar siswa.....	66
Gambar 30: proses pembelajaran di kelas.....	67
Gambar 31: proses pembelajaran di kelas.....	68
Gambar 32: proses pembelajaran di kelas.....	68
Gambar 33: proses pembelajaran praktik.....	69
Gambar 34: proses pembelajaran di kelas.....	69
Gambar 35: proses pembelajaran.....	70
Gambar 36: proses pembelajaran.....	70
Gambar 37: evaluasi siswa.....	72
Gambar 38: evaluasi siswa.....	72
Gambar 39: evaluasi siswa.....	73
Gambar 40: kreativitas siswa dalam membuat kostum tari primitif.....	77
Gambar 41: eksplorasi gerak.....	77
Gambar 42: motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.....	78
Gambar 43: proses motivasi siswa.....	81
Gambar 44: proses motivasi siswa.....	82
Gambar 45: proses motivasi siswa.....	83
Gambar 46: semboyan-semboyan.....	85
Gambar 47: semboyan-semboyan.....	85
Gambar 48: semboyan-semboyan.....	86
Gambar 49: semboyan-semboyan.....	86
Gambar 50: semboyan-semboyan.....	87
Gambar 51: semboyan-semboyan.....	87
Gambar 52: wawancara dengan kepala sekolah SMP 2 Jumapolo.....	107
Gambar 53: wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari.....	107
Gambar 54: wawancara dengan siswa kelas VII.....	108
Gambar 55: wawancara dengan siswa kelas VII.....	108
Gambar 56: wawancara dengan siswa kelas VII.....	109
Gambar 57: wawancara dengan siswa kelas VII.....	109
Gambar 58: wawancara dengan siswa kelas VII.....	110

Gambar 59: wawancara dengan siswa kelas VII.....	110
Gambar 60: wawancara dengan siswa kelas VII.....	111
Gambar 61: wawancara dengan orang tua siswa kelas VII.....	111
Gambar 62: wawancara dengan orang tua siswa kelas VII.....	112
Gambar 63: wawancara dengan orang tua siswa kelas VII.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Denah SMP Negeri 2 Jumapolo.....	95
Lampiran 2 : Visi dan Misi.....	96
Lampiran 3 : Jadwal Pelajaran.....	97
Lampiran 4 : Jam mengajar Efektif.....	99
Lampiran 5 : Jadwal Penelitian.....	100
Lampiran 6 : Pedoman Observasi.....	102
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 8 : Panduan Dokumentasi.....	106
Lampiran 9 : Dokumentai Wawancara.....	107
Lampiran 10 : Surat Keterangan.....	113
Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian.....	126

MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 2 JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR SURAKARTA JAWA TENGAH

Oleh

Desi Nomitasari
NIM 10209241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan adalah reduksi data, klasifikasi data, display data, dan menyusun kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik yang banyak berpengaruh dengan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari (2) motivasi intrinsik terhadap pembelajaran seni tari meliputi minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran seni tari (3) motivasi siswa secara ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari yang berasal dari guru antara lain, pemberian hadiah bagi siswa yang sesuai dengan kompetensi, kompetisi antar siswa dan kelas, hukuman berupa denda, pujian kepada siswa yang unggul, pemberian angka/ nilai yang sesuai, *ego-involvement*, mengadakan ulangan, mengetahui hasil nilai yang diperoleh, dan memberikan perhatian kepada siswa. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari sekolah yaitu penyediaan sarana prasarana, dan semboyan-semboyan yang memotivasi. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari orangtua yaitu memberikan perhatian dan sarana prasarana kepada siswa.

Kata kunci : motivasi, pembelajaran seni tari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut berpengaruh terhadap berkembangnya karya seni. Karya seni yang berkembang pun beranekaragam, salah satunya adalah karya seni tari. Seni tari sebagai warisan atau aset Negara yang perlu dilestarikan. Salah satu bentuk pelestarian tersebut melalui media pendidikan. Hal ini perlu adanya pihak-pihak yang mendukung dalam pelestarian kebudayaan, khususnya karya seni tari.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian (Kussudiardja, 2000:11). Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari dapat dipahami sebagai cara manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa gerak (Wahyudiyanto, 2008: 10). Pelestarian kebudayaan dalam media pendidikan dapat dijumpai melalui mata pelajaran seni tari yang diajarkan melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal baik di sekolah-sekolah, sanggar tari, maupun lembaga pendidikan yang lainnya. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari pelestarian kebudayaan. Hal tersebut perlu adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri.

Pendidikan adalah faktor yang terbesar sebagai misi pelestarian kebudayaan melalui pembelajaran seni tari. Dariri dalam Siswoyo dkk (2008: 1), kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Dalam hal pendidikan formal, kegiatan pendidikan tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan atau diberikan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki kearah yang positif. Dengan pendidikan, diharapkan siswa dapat meningkat dan berkembang sesuai dengan potensi atau bakat alamiah yang dimiliki, sehingga menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran formal tidak terlepas dari guru dan siswa yang memiliki peran masing-masing. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung demi mensukseskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor. Atkinson dalam Uno (2013:8) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif. Begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan tersebut adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2013: 1). Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah

sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Wahosumidjo, 1992:177). Dengan demikian motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan adanya sebuah motivasi dalam belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal.

Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Belajar tanpa adanya motivasi, siswa akan sulit untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, karena motivasi merupakan hal yang sangat fundamental hingga mempengaruhi setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada dasarnya pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama diarahkan pada kompetensi yang ada meliputi kemampuan apresiasi, ekspresi dan kreasi sesuai dengan konteks sosial budaya sesuai yang ada dalam masing-masing daerah dilingkungan tersebut.

Kurikulum 2013, jenjang Sekolah Menengah Pertama, mata pelajaran seni tari terbagi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sebagai mata pelajaran kesenian, seni tari dapat diberikan dalam bentuk pembelajaran praktik dan teori, yang pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan, sehingga siswa diharapkan memiliki suatu pengetahuan tentang seni tari secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk dikaji lebih mendalam, motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini difokuskan pada motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti, maka diharapkan ada manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini. Kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa seni tari dapat mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga dapat berguna dalam pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah tentang motivasi dan pendukung dalam pembelajaran seni tari. Sehingga menjadi acuan dalam pembelajaran seni tari yang lebih baik.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini akan membantu memudahkan belajar seni tari. Baik dalam pembelajaran dengan pendidik atau guru maupun dari segi yang lainnya. Sehingga pembelajaran seni tari akan mudah dan menyenangkan. Meningkatkan motivasi dalam belajar seni tari, memperkaya wawasan tentang seni tari dan untuk membekali pengetahuan yang relevan dengan pelajaran seni tari
- d. Bagi SMP Negeri 2 Jumapolo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perbendaharaan pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran untuk mengoptimalkan pengetahuan dan mengekspresikan diri siswa dapat tercapai.

- e. Bagi Instansi pendidikan, penelitian ini menjadi referensi ilmiah untuk melaksanakan kebijakan pendidikan yang lebih baik lagi. Sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seni tari, meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui sekolah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami fokus yang dikaji didalam penelitian ini, maka diperlukan adanya uraian istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku atau melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dalam hal ini yaitu bentuk-bentuk motivasi dalam pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo.
2. Siswa adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.
3. Pembelajaran seni tari adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya pada suatu lingkungan belajar dalam mempelajari tentang pengetahuan seni tari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tari

Tari merupakan sebuah laku budaya yang diwariskan oleh suatu generasi dan diterima oleh generasi berikutnya. Tari merupakan bagian dari konteks kebudayaan yang menyeluruh (Wahyudiyanto, 2008: 4). Tari dapat diwariskan melalui media pendidikan. Melalui media tersebut tujuan pelestarian kebudayaan yang dimaksud dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto dalam Hamdani (2011: 20). Darsono dalam Hamdani (2011: 22), mengemukakan ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan.

Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan

tertentu. Keaktifan dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.

- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang belajar, perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum yang ada di sekolah disamping mata pelajaran yang lainnya. Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia (Marsunah, 2003: 282).

Tujuan pendidikan tari yaitu dimana siswa mampu menguasai tari, baik secara teks maupun konteksnya. Pendidikan merupakan alat supaya siswa menguasai keterampilan dalam menari. Dalam cara ini aspek-aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik merupakan bagian terpenting dalam pengembangan pembelajarannya. Dalam penerapannya digunakan metodologi yang mengutamakan interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Proses eksperimen dan eksplorasi menjadi bagian penting karena merupakan faktor pembentuk kreativitas (Marsunah, 2003: 247).

UU SPN NO. 20 tahun 2003 dalam Majid (2013: 4) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Surya dalam Majid (2013: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dan siswa, dalam pembelajaran tari, guru tari merupakan pendidik dan mengajar mata pelajaran seni tari. Guru seni tari harus mengenal metode mendidik dan mengajar seni tari kepada anak didiknya, sebab guru seni tari harus mengetahui kekuatan daya tangkap siswa, maka harus dapat pula mencari jalan keluar agar siswa tidak mengalami kesukaran dalam belajar seni tari. guru seni tari harus menguasai tentang pengetahuan seni tari (Kussudiardjo, 1981: 25).

Menurut Marsunah (2003: 249), dalam proses pembelajaran terdapat komponen yang saling terkait, komponen tersebut harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa dan adanya kesesuaian dengan lingkungan sosial budaya. Komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, dan evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan pendidikan seni di sekolah bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi. Hal ini berguna bagi upaya menumbuhkan kepekaan rasa, pikir, dan perubahan sikap siswa. Adapun tujuan mata pelajaran seni meliputi.

- a. Mengembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, dan rukun dalam masyarakat majemuk.
- b. Mengembangkan intelektual, imajinasi dan ekspresi melalui seni.
- c. Mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, dan kreativitas.
- d. Menerapkan teknologi dalam berkarya dan dalam menampilkan karya seni.
- e. Menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar berkesenian

2. Bahan Ajar

Tujuan pendidikan harus didukung oleh bahan ajar yang sesuai dan metodologi yang tepat. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Hamdani, 2011: 120).

Bahan ajar atau materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dari pihak guru, materi pembelajaran harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa, bahan ajar harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinilai dengan menggunakan instrumen penelitian, yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar (Hamdani, 2011: 121).

3. Kegiatan Belajar

Rusyana dalam Marsunah (2003:5), mengemukakan sebagai berikut. ...hakekat pendidikan kesenian apabila dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah :

- a. Peserta didik memperoleh pengalaman seni yaitu pengalaman berapresiasi seni dan berekspresi seni;
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan seni yaitu teori dan sejarah seni.

Dalam kegiatan praktik maupun apresiasi, kegiatan praktik akan memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, dan mengaktualisasikan diri. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam diri siswa. Kegiatan apresiasi seni dapat dilakukan dengan cara mengamati antara lain menonton dan mendengarkan kesenian, baik seni rupa maupun seni pertunjukan. Dalam pembelajaran tari, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali kemampuan siswa (Marsunah, 2003: 258)

4. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, apakah sesuatu tersebut mempunyai nilai atau tidak Thoha dalam Hamdani (2011:297). Menurut Arikunto dalam Hamdani (2011: 296) menyatakan bahwa “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan

informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”.

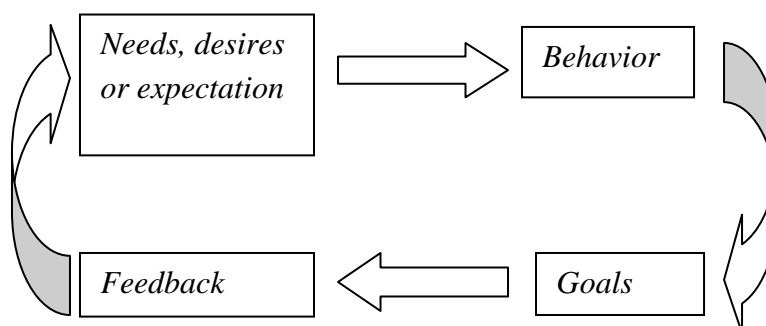
Cakupan evaluasi tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa, namun juga menilai komponen-komponen yang terkait, yaitu tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarnya. Guru harus mengevaluasi diri sendiri, penilaian dalam pembelajaran meliputi penilaian proses dan hasil, yang selanjutnya dijadikan untuk dasar pengembangan kemampuan selanjutnya (Marsunah, 2003: 262). “Tujuan evaluasi adalah melihat dan mengetahui proses yang telah terjadi dalam proses pembelajaran” (Hamdani, 2011: 306).

Dalam proses pembelajaran, diperlukan strategi dalam pembelajaran. “Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran” (Majid, 2013: 8). Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran (Hamdani, 2011: 19). Salah satu strategi guru dalam pembelajaran adalah dengan motivasi.

B. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, (Uno, 2013:2). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga suatu tingkah laku tertentu (Rukminto, 1994: 154). Motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan (Uno, 2013: 3). Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik (Uno, 2013: 5).

Terdapat proses motivasi dasar, yang dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.



Gambar 1. Proses Motivasi Dasar

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila Ia dapat mempertahankan rasa senang maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu; (2) seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut (Uno, 2013: 8). Motivasi dalam pembelajaran dapat disebut dengan minat belajar yang merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila Ia berusaha untuk belajar secara maksimal (Hamdani, 2011: 290).

Atkinson dalam Uno (2013:8) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu juga dengan sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan bervariasi. Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda. Alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar antara lain; (1) lingkungan rumah yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia; (2) cara siswa memandang diri mereka sendiri berupa kepercayaan

diri, harga diri maupun martabat; (3) sifat dari siswa yang bersangkutan: tingkat kesabaran dan komitmen (Majid, 2013: 312).

Berdasarkan sumber yang menimbulkannya motivasi, dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya (Sardiman, 2014: 90). Timbulnya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan minat siswa terhadap bidang-bidang studi yang relevan (Uno, 2013: 4).

Motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Salah satunya untuk menuju jalan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak akan mendapat pengetahuan. Dorongan tersebut menggerakkan yang bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang mengharuskan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi ini muncul karena kesadaran sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial (Sardiman, 2014: 90). (Majid, 2013: 311) mengemukakan bahwa faktor instrinsik terdiri dari:

a. Adanya Kebutuhan

Ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.

b. Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

c. Harga Diri dan Prestasi

Faktor ini memotivasi untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

d. Adanya Cita-Cita dan Harapan Masa Depan

Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Perlu pemberian motivasi yang tepat terhadap anak yang belum mengetahui pentingnya belajar yang menunjang terhadap pencapaian cita-citanya.

e. Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya

Keinginan dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

f. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat. Minat siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari keinginannya untuk mengetahui atau belajar lebih banyak. Oleh karena itu guru harus mengetahui minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan mengetahui cara menarik perhatian siswa terhadap pelajaran (Hamdani, 2011: 292).

g. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal dan tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (Uno, 2013: 4). Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting, karena keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan komponen-komponen lain

dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2014: 91).

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain; (1) pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi menghargai pendapat, pikiran, perasaan, maupun keyakinan; (2) pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikan; (3) pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan baik yang bersifat pribadi maupun akademis; (4) pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya; (5) pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik. Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Menurut Sardiman (2014: 92), dalam kegiatan belajar-mengajar ada banyak cara dan jenis menumbuhkan motivasi. Guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar anak didik. Menurut Majid (2011: 313) dalam motivasi ekstrinsik, ada beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi, antara lain:

a. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan berfungsi sebagai alat pendidik represif positif, hadiah merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

b. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

c. Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun hukuman dapat menjadi alat motivasi atau mendorong untuk mempergiat belajar anak. Sebelum hukuman diberikan, hendaknya pendidikan atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan dalam memberikan hukuman, antara lain pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.

d. Pujian

Pujian merupakan bentuk motivasi yang paling baik dan positif. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian kepada anak. Positif pujian

tersebut dapat meningkatkan prestasi anak jika pujian yang diberikan tidak berlebihan.

e. Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f. Sistem Imbalan yang Diterima

Imbalan merupakan karakteristik yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Dengan imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan. Sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.

g. Memberi Angka

Angka dalam motivasi ekstrinsik merupakan hasil nilai dari kegiatan pembelajarannya. Banyak siswa yang termotivasi apabila mendapat nilai yang baik. Sehingga siswa hanya mengejar nilai yang baik-baik saja. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun ada juga siswa yang belajar agar naik kelas, hal ini menunjukkan motivasi siswa yang kurang berbobot dibandingkan dengan siswa yang memang menginginkan nilai yang terbaik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus

ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya (Sardiman, 2014: 92).

h. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa akan berusaha dengan keras. Merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar karena harga dirinya (Sardiman, 2014: 93)

i. Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan motivasi siswa. Guru harus mengatur jadwal ulangan, sebaiknya guru tidak terlalu sering memberikan ulangan kepada siswa, siswa akan mudah bosan dengan ulangan yang terlalu sering (Sardiman, 2014: 93)

j. Mengetahui Hasil

Siswa akan termotivasi apabila mengetahui hasil dari belajar mengalami kemajuan. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar yang semakin

meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk rajin belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat (Sardiman, 2014: 94)

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar (Sardiman, 2014: 95).

Siswa yang belajar diasumsikan di dalam dirinya ada dorongan untuk memulai, melaksanakan, dan mengatur aktivitasnya. Dorongan tersebut bergantung pada tiap-tiap individu siswa. Dalam hubungannya, dapat dilihat dua macam motivasi, yaitu (1) motivasi biogenesis (2) motivasi sosiogenesis.

1. Motivasi Biogenesis

Motivasi biogenesis merupakan motivasi yang sifatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis. Kebutuhan-kebutuhan biologis ini merupakan kebutuhan yang paling fundamental. Sebelum kebutuhan-kebutuhan yang lainnya dipenuhi. Kebutuhan biologis harus dipenuhi (Hamdani, 2011: 291). Dalam memotivasi dalam pembelajaran, sekolah harus menyediakan kebutuhan fisik yang memadai. Misalnya ruang kelas yang sesuai dengan ventilasi yang

memadai, tempat duduk yang nyaman dan aman, kantin yang sehat, WC yang bersih, halaman sekolah yang rindang, dan sebagainya.

2. Motivasi Sosiogenesis

Motif sosiogenesis merupakan motivasi yang berasal dari segi sosial. Hal ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup seseorang. Guru harus mengetahui adanya motivasi dalam diri setiap siswa, untuk dimanfaatkan agar tujuan dalam pencapaian belajar secara maksimal (Sardiman, 2011: 291)

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2013: 31).

Sardiman dalam Majid (2013: 309) mengemukakan bahwa, motivasi berkaitan dengan suatu tujuan yang berpengaruh terhadap aktivitas. Sehingga fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamdani (2011: 292), guru sebagai pendidik harus menguasai materi pelajaran yang akan diberikan, metode penyampaian yang cocok dengan materi, dan mampu mengelola lingkungan belajar. Hal yang paling penting adalah membangkitkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Fungsi motivasi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, antara lain adalah.

1. Fungsi Penggerak dalam Motivasi
 - a. Metode penemuan (Bruner). Metode ini dimaksudkan agar siswa memberi stimulan terhadap dirinya sendiri. Sehingga ia melakukan fungsi penggerak motivasinya;
 - b. Motivasi kompetensi (Robert White). Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tindakan, seperti menyelidiki, memperhatikan, berbicara, penalaran, dan memanipulasi;
 - c. Belajar terprogram (Bert Kersh). Kelompok belajar secara terbimbing berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah.

Dengan ini, menuntut siswa untuk membuat inferensi dan mengingat aturan-aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru;

- d. Prosedur *brainstorming* (Torrance). Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik. Istilah lain prosedur ini adalah prosedur urun pendapat. Beberapa keuntungan prosedur ini adalah menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan cara lain, seperti pengarahan janji, ataupun hadiah.

2. Fungsi Harapan

Guru memberi harapan-harapan tersebut untuk menggugah motivasi belajar. Cara-cara yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi fungsi harapan ini antara lain:

- a. Merumuskan tujuan instruksional sehusus mungkin. Tujuan spesifik, operasional, dan dapat diamati akan lebih mendorong siswa untuk mencapainya. Dalam hal ini mengandung harapan-harapan yang diinginkan siswa;
- b. Tujuan instruksional hendaknya terbagi atas tiga kategori, yaitu tujuan instruksional yang langsung, *intermediate*, dan jangka panjang. Jauh dekatnya tujuan tersebut memberikan pengaruh-pengaruh terhadap kepercayaan siswa untuk mencapainya, yang berkaitan erat pengerahan energi;
- c. Perubahan-perubahan harapan. Harapan adalah produk dari pengalaman masa lampau. Keberhasilan atau kegagalan pada masa

lampau merupakan unsur utama untuk meramalkan keberhasilan dan kegagalan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

- d. Tingkat aspirasi. Tingkat aspirasi dimaksudkan sebagai pembangkit motivasi dengan berpedoman bahwa keberhasilan masa lampau mengkondisi siswa untuk menambah harapan-harapan mereka. Kegagalan masa lampau menyebabkan siswa memperendah harapannya. Untuk menjaga agar kegagalan yang sama tidak terulang.

Menurut Hamdani (2011: 294), faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus memotivasi siswa agar mereka aktif belajar, terlibat, dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu harus ada usaha yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa agar melaksanakan kegiatan secara aktif. Teknik-teknik untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar antara lain.:

1. Memberikan kepuasan kepada siswa untuk lebih lanjut
2. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
3. Mengatur tempat duduk yang bervariasi
4. Memakai metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan
5. Mengembangkan pengertian para siswa secara wajar
6. Memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa

Teknik-teknik memotivasi menurut Uno (2013: 34), antara lain:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
9. Menggunakan stimulasi dan permainan
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.

19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

20. Memberikan contoh yang positif.

Menurut Majid (2013: 320), dalam motivasi siswa ada beberapa ide yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.

1. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam
2. Menjadikan siswa peserta aktif
3. Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai
4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
5. Memberikan tugas secara proposional
6. Melibatkan guru untuk membantu siswa mencapai hasil
7. Memberikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar
8. Menghindari kompetisi antarpribadi
9. Memberikan masukan
10. Menghargai kesuksesan dan keteladanan
11. Antusias dalam belajar.
12. Menentukan standar yang tinggi namun realistis bagi seluruh siswa
13. Memberikan penghargaan untuk memotivasi
14. Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas
15. Menghindari penggunaan ancaman
16. Menghindari komentar buruk
17. Mengenali minat siswa

18. Peduli dengan siswa

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; (d) menentukan ketekunan belajar (Uno, 2013: 27).

Pendidik harus mempunyai metode dalam pembelajaran. Menurut Klausmeier dalam Uno (2013: 17), proses belajar keterampilan memiliki beberapa kekhasan sebagai berikut:

1. Peralihan dari kontrol sengaja pada kontrol otomatis. Mula-mula gerakan terjadi secara perlahan dan tidak beraturan. Gerakan ini dikendalikan dan dipandu oleh isyarat verbal serta gambaran visual. Kemudian gerakan menjadi semakin cepat dan beraturan tanpa dipandu pernyataan verbal atau gambaran visual.
2. Gerakan mula-mula samar, tidak jelas, kemudian menjadi semakin jelas dan nyata, baik dalam kualitas dan kuantitasnya.
3. Umpan balik menjadi semakin cepat. Dalam gerakan terampil dasar, umumnya dibutuhkan umpan balik yang lama.
4. Dalam belajar keterampilan, pola gerakan pun semakin lama semakin terkoordinasi.

5. Hasil akhir dari belajar keterampilan adalah kinerja menjadi semakin stabil.

Motivasi siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan. Karena motivasi adalah faktor terbesar dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari, motivasi terlihat juga berisi tentang jenis-jenis, fungsi, bentuk, teknik memotivasi, strategi yang digunakan agar tujuan yang ingin diharapkan dari motivasi tersebut seperti apa yang diharapkan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yaitu :

1. Nurvita Setyarini (2009) dengan judul Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa upaya-upaya guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari adalah: 1) menyampaikan kepada siswa tentang manfaat mempelajari seni tari. 2) menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. 3) memberi motivasi terhadap siswa, dengan menghargai hasil usaha siswa dalam mengembangkan gerak-gerak dasar tari yang telah disampaikan oleh guru. 4) menggunakan metode-metode pembelajaran dengan bergantian, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. 5) menyelenggarakan penilaian secara periodik. 6) menampilkan siswa yang memiliki minat terhadap seni

tari melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri). 7) melaksanakan pementasan wayang wong. 8) mengadakan pelatihan tari dengan nara sumber dari luar.

2. Henggar Wahyuti (2006) dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta Melalui Penerapan *Learning Community* Pada Siswa SMP Negeri 1 Minggir Sleman. Hasil penelitian *learning community* diterapkan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Minggir dapat meningkatkan mutu belajar tari. Hal ini tampak pada aktivitas kerja kelompok berjalan pada hasil kerjasama masing-masing kelompok. Siswa semakin aktif dalam mengemukakan gagasan maupun tanggapan, aktivitas presentasi kerja kelompok menunjukan kemajuan, ada peningkatan pada siklus II dalam hal kekompakan dan kreativitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah formal yang berada di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah, yaitu di SMP Negeri 2 Jumapolo yang berlokasi di desa Nglambang, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Untuk memasuki *setting* penelitian ini, dilakukan usaha menjalin kekerabatan dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain, (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang harus dilakukan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, (2) menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti, (3) melakukan pengambilan data dengan bekerjasama secara baik dengan para informan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan berperilaku yang diamati (Moleong, 2011: 11).

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah yang ditinjau dari motivasi terhadap pembelajaran seni tari.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari para informan yang dijadikan sebagai nara sumber penelitian. Para informan tersebut adalah elemen warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, dan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Jumapolo, Kabupaten Karanganyar beserta perwakilan orang tua/wali siswa kelas VII.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2009: 222). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pedoman observasi pada objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data penelitian untuk memperoleh informasi mengenai aspek data yang akurat dan valid. Peneliti secara langsung melihat proses pembelajaran yang ada di kelas dan melakukan pencatatan data selama proses observasi langsung

berlangsung. Peneliti mengamati secara cermat proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga bisa diambil kesimpulan. Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan yang dibantu dengan alat bantu penelitian yang berupa alat tulis dan dokumentasi yang berupa foto. Data yang dihasilkan berupa catatan pengamatan penelitian pembelajaran seni tari/ catatan harian observasi langsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009: 230).

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang dijadikan nara sumber dalam pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh data-data secara tertulis yang dapat dijadikan acuan penelitian atau sumber data dalam penelitian. Pengumpulan data secara wawancara juga digunakan untuk menambah data-data yang lebih detail diperlukan ketika sumber data yang diperoleh dari observasi langsung kurang lengkap. Sumber-sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan jenis sumber data yang meliputi informasi-informasi penting, baik dengan nara sumber yaitu siswa kelas VII, Ibu Dian Dwiyani AD, S. Sn selaku guru mata pelajaran seni tari, kepala sekolah, orangtua siswa dan warga sekolah yang terkait.

Wawancara mendalam dilakukan dengan alat bantu alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya (Sugiyono 2009: 240). Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian peneliti, data-data sekolah, daftar nilai. Dokumen yang berbentuk gambar dalam penelitian ini menggunakan foto-foto.

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumen menambah kelengkapan dari pengumpulan data secara observasi langsung dan wawancara mendalam. Untuk memperoleh data-data berupa tulisan, gambar maupun dokumentasi, peneliti mencari data yang terkait dengan penelitian di SMP Negeri 2 Jumapolo. Sedangkan untuk memperoleh data gambar, peneliti menggunakan kamera digital.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari, dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi data

Dalam analisis data penelitian, dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk mengumpulkan, merangkum, dan memilih hal-hal yang

pokok dari data penelitian yang diperoleh dari lapangan. Sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini mengambil pokok-pokok tentang pembelajaran seni tari dari aspek motivasi siswa yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diidentifikasi menurut data yang pokok dan penting sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya satuan-satuan data tersebut dikelompokkan agar lebih mudah dalam pengolahan data dan dalam pencarian sumber data penelitian berasal.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah usaha memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Moleong, 2011: 288). Data-data yang telah terkumpul, proses, dan pernyataan-pernyataan tentang motivasi siswa, kemudian dikelompokkan ke dalam satuan-satuan atau memilih dan memilah data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

3. Display Data

Klasifikasi data adalah usaha untuk memperoleh data penelitian secara menyeluruh mengenai motivasi siswa yang telah diteliti kemudian disusun sesuai dengan topik yaitu mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

4. Menyusun Kesimpulan

Hasil analisis data melalui reduksi data, klasifikasi data, dan display data dapat diambil kesimpulan, sehingga dapat diperoleh catatan-catatan yang sistematis dan bermakna untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

G. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, peneliti juga telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber (Sugiyono, 2009:240).

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kredibilitas dalam penafsiran data. Dalam penelitian ini, triangulasi data diperoleh dengan metode observasi yaitu mengamati langsung obyek peneliti yang berupa pembelajaran seni tari dilihat dari aspek motivasi siswa. Wawancara mendalam dengan memilih lebih dari satu nara sumber yang berhubungan dengan penelitian tersebut yang mendukung kebenaran penelitian dan memadukannya dengan dokumentasi pendukung yang telah diperoleh peneliti dari objek penelitian. Dengan demikian permasalahan yang

menjadi fokus dalam penelitian ini akan terjawab secara sistematis dan bertanggungjawab.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian



SMP Negeri 2 Jumapolo berlokasi di Desa Nglambang RT 01 RW 10, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Tepatnya alamat SMP Negeri 2 Jumapolo terletak di Jalan Raya Jumapolo, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57783 Telp. (0271) 7084197. Berdiri secara sah pada tahun 1985 dengan no. 050410/1985 tertanggal 22-11-1985, dengan NSS : 201031303073 serta NPSN : 2031119. SMP Negeri 2 Jumapolo merupakan sekolah yang berkategori rintisan SSN (Sekolah Standart Nasional). Kepemilikan tanah/bangunan merupakan milik pemerintah, luas tanah 18.115 m², luas bangunan 3.388 m².



**Gambar 2: Setting Penelitian Dilihat Dari Sisi Depan
(Foto: Desi, 2014)**

SMP Negeri 2 Jumapolo terletak di daerah yang dikelilingi oleh area pemukiman penduduk, dan sawah, namun tidak terlalu jauh dari jalan raya, disamping itu, sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi SMP Negeri 2 Jumapolo sebagai berikut: (a) sebelah utara berbatasan dengan sawah, (b) sebelah timur berbatasan dengan sawah, (c) sebelah selatan berbatasan dengan jalan kampung dan perkampungan (d) sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung dan perkampungan



**Gambar 3: Batas Wilayah Sebelah Barat dan Selatan Setting Penelitian
(Foto: Desi, 2014)**



**Gambar 4: Batas Wilayah Sebelah Utara Setting Penelitian
(Foto: Desi, 2014)**



**Gambar 5: Batas Wilayah Sebelah Timur Setting Penelitian
(Foto: Desi, 2014)**

Sejak berdirinya sampai dengan sekarang, beberapa Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Jumapolo :

1. 1986 s.d. 1993 : Siti Rejeki
2. 1993 s.d. 1996 : Soewarda, E.W
3. 1996 s.d. 1998 : Watono
4. 1998 s.d 2003 : Margana, S.Pd.
5. 2003 s.d. 2005 : Drs. Sutrisno, M. Hum
6. 2005 s.d. 2005 : Soegito, S.Pd., M.Pd. (Pengampu)
7. 2005 s.d. 2006 : Supardi, S.Pd.
8. 2006 s.d. 2007 : Drs. H. Sarjino
9. 2007 s.d. 2009 : Drajad Sri Widodo, M.M. (Pengampu)
10. 2009 s.d. 2011 : Umar Faruk, S.Pd.

- 11. 2011 s.d. 2012 : Drajad Sri Widodo, M.M. (Pengampu)
- 12. 2012 s.d. 2013 : Sri Wiyanto, S.Pd., M.Pd.
- 13. 2013 s.d. sekarang : Nuk Budiastuti, S.Pd., M.Pd

Visi SMP Negeri 2 adalah CERDAS, TERAMPIL, DAN BERAKHLAK MULIA. Adapun yang dimaksud dengan visi tersebut adalah:

- a. Cerdas dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- b. Cerdas dalam pengendalian diri.
- c. Cerdas dalam bidang keagamaan.
- d. Cerdas dalam bidang kesenian.
- e. Cerdas dalam bidang olahraga.
- f. Cerdas dalam berkomunikasi.
- g. Terampil dalam bidang komputer.
- h. Terampil dalam bidang elektronika.
- i. Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Berperilaku sopan dan santun dalam berbicara.
- k. Disiplin dalam setiap kegiatan.
- l. Meningkatnya penghayatan terhadap ajaran agama.
- m. Memiliki kecakapan dan keterampilan hidup.
- n. Menjalankan ajaran agama dan santun berperilaku.
- o. Memiliki lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- p. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Misi SMP Negeri 2 Jumapolo adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat keberhasilan dan gemar membaca secara intensif kepada setiap warga sekolah.
- c. Memotivasi siswa agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup.
- d. Mengupayakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan selalu berpijak pada budaya bangsa, sehingga akan menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e. Menumbuhkan semangat sportifitas dalam setiap pertandingan.
- f. Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.
- g. Melaksanakan pelatihan dan bimbingan dalam setiap kegiatan sekolah.
- h. Menumbuhkan kedisiplinan dalam berpakaian dan dalam mengikuti setiap kegiatan.
- i. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, indah, aman, rindang, sehat dan suasana kekeluargaan yang kompak dan cerdas.
- k. Membina hubungan baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Tujuan sekolah pada akhir tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai Berikut :

- a. Peningkatan *gain score achievement* (GSA) dari rata-rata 0.1 menjadi 0.5

- b. 60 % lulusan dapat masuk SLTA Negeri.
- c. Menduduki peringkat 10 lomba MIPA.
- d. Minat baca siswa di perpustakaan mencapai 80 % siswa.
- e. Tim Seni Tari, seni suara dan atletik menjadi nominasi tingkat kabupaten.
- f. 90 % siswa dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- g. Tim STQ menjadi juara harapan tingkat kabupaten.
- h. 75% siswa terampil dalam bidang komputer dan elektronika.
- i. 75% siswa terampil dalam bidang elektronika.
- j. 95% siswa berakhlak mulia, santun, dan tekun beribadah.
- k. 75% memiliki kecakapan dan keterampilan hidup.
- l. Menjadi Sekolah Standart Nasional (SSN)
- m. Memiliki Lab IPA-Fisika, Biologi, Matematika, Bahasa, Komputer dan IPS
- n. Memiliki ruang Ketrampilan Karawitan, Seni tari, Seni musik.
- o. Memiliki perpustakaan yang representative dan pelayanan optimal
- p. Memiliki pagar keliling sekolah yang tinggi dan kuat
- q. Memiliki Satpam dan gardu satpam
- r. 100 % pemerintah dan masyarakat percaya atas layanan sekolah.
- s. Memiliki gapura dan pintu gerbang
- t. Semua dinding depan ruang kelas berkeramik setinggi 1,5 meter.
- u. Semua ruang berlantai keramik.

2. Potensi Siswa

SMP Negeri 2 Jumapolo terdapat delapan belas ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari enam ruang kelas VII, enam ruang kelas VIII, dan enam ruang kelas IX. Setiap kelasnya sudah memiliki sarana prasarana belajar yang sudah cukup memadai. Kelas VII terdiri dari empat kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F yang masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 32 siswa, keseluruhan siswa kelas VII 185 siswa. Kelas VIII terdiri dari enam kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F yang masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 32 siswa, keseluruhan siswa kelas VIII 189 siswa. Kelas IX terdiri dari enam kelas yaitu IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, dan IX F yang masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 33 siswa, keseluruhan siswa kelas IX 197 siswa. Keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Jumapolo berjumlah 571 siswa. Lingkungan siswa merupakan lingkungan dengan keadaan ekonomi menengah kebawah. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan perantauan.

3. Potensi Guru dan karyawan

SMP Negeri 2 Jumapolo memiliki 46 guru dan 10 karyawan. Sehingga jumlah seluruhnya adalah 56 orang. Sebagian besar lulusan S1 dengan jurusan yang kompeten sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Namun untuk menambah jam mengajar, sebagian guru yang kekurangan jam mengajar, mengampu di sekolah lain. Staff dan karyawan terbagi di staff tata

usaha, penjaga sekolah, dan petugas kebersihan. Karyawan dan staff tata usaha bekerja sesuai porsi masing-masing.

4. Sarana dan Prasarana

Ruang kepala sekolah di SMP Negeri 2 Jumapolo berada di sisi utara, bersebelahan dengan ruang Tata Usaha yang berukuran 7 x 3 m. Ruangan ini cukup dilengkapi dengan ruang tamu yang nyaman, kamar mandi, beserta piala yang terpajang di sisi ruang tamu. Di ruang kepala sekolah terdiri dari meja dan kursi, buku, almari, jam dinding, telepon, meja dan kursi ruang tamu, papan struktur. Ruang kepala sekolah cukup nyaman. Letak ruang kepala sekolah cukup strategis, karena sebelah barat ruang kepala sekolah merupakan lobi sekolah yang merupakan jalan siswa untuk berangkat dan pulang sekolah siswa.

Ruang guru terletak di sebelah utara masjid, atau sebelah selatan lobi sekolah. Letak ruang guru cukup strategis, karena letaknya dekat lobi sekolah yang merupakan jalur berangkat dan pulang siswa. Ruang guru berhadapan langsung dengan barisan kelas VII, sehingga guru dapat memantau siswa dari ruang guru. ruangan tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa meja dan kursi guru bagi setiap guru, papan jadwal pelajaran, televisi, komputer ruang guru, papan pengumuman, semboyan dan kata-kata yang memotivasi, kamar mandi, jam dinding, bendera, tata tertib, gambar presiden dan wakil presiden, serta kelengkapan lain yang menunjang kerja guru.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Jumapolo terdiri dari Laboratorium IPA sebanyak tiga ruang, laboratorium Komputer, Ruang

musik, ruang karawitan, ruang multimedia, ruang pertemuan, ruang keterampilan, ruang seni rupa, perpustakaan, mushola, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BK, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara (lapangan basket), lapangan atletik, parkir guru dan siswa, ruang UKS, ruang OSIS, gudang, WC siswa dan guru, serta kelas yang berjumlah 18 kelas. Sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung untuk pembelajaran siswa, dengan keadaan ruang dan peralatan yang cukup baik dan terawat.



**Gambar 6: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)**



Gambar 7: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 8: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 9: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 10: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



**Gambar 11: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)**



**Gambar 12: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)**



Gambar 13: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 14: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 15: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 16: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)



**Gambar 17: Sarana dan Prasarana Sekolah
(Foto: Desi, 2014)**

5. Pengembangan Diri

Pengembangan diri diadakan diluar jam pembelajaran di SMP Negeri 2 Jumapolo. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir siswa. Dalam pelaksanaanya pengembangan diri dibimbing oleh guru GTT, PNS tidak

diperkenankan untuk membimbing kegiatan pengembangan diri. Hal ini dikarenakan dengan tujuan sertifikasi (Wawancara guru tanggal 5 Mei).

Berdasarkan kondisi obyektif sekolah maka kegiatan pengembangan diri yang ada di SMP Negeri 2 Jumapolo meliputi konseling siswa, pramuka, PMR, dan karawitan. Kegiatan pengembangan diri diberikan diluar jam pelajaran, yang dibina oleh guru GTT yang memiliki kualifikasi baik berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah. Pengembangan diri diberlakukan untuk kelas VII dan kelas VIII yang diberikan dua jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit).

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan. Dengan belajar siswa akan memperoleh ilmu, keterampilan, dan perubahan sikap yang akan dimilikinya. Dalam pembelajaran adanya unsur-unsur guru, siswa dan sumber belajar yang saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran, dari tidak tahu menjadi tahu.

Dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo, adanya guru, siswa, serta sumber belajar yang saling berkaitan, sehingga tercapai tujuan kegiatan pembelajaran seni tari yang diharapkan. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Jumapolo, mata pelajaran seni tari masuk di dalam muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan

potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo menerapkan kurikulum KTSP yang pembelajarannya dialokasikan 1 jam pelajaran per minggunya. Meskipun seni tari termasuk didalam rumpun seni budaya dan keterampilan. Penetapan mata pelajaran seni tari ke dalam muatan sekolah berdasarkan dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah, dan Surat Keputusan Bupati Karanganyar tentang penetapan mulok. Penetapan muatan lokal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan kesenian daerah setempat.

Tujuan diadakannya mata pelajaran seni tari yaitu untuk mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional. Dengan adanya mata pelajaran seni tari, siswa mampu mengenal tari-tarian yang ada di daerahnya, seni pedhalangan, karawitan. Siswa dapat menggal bakat dan keterampilan yang telah dimiliki. Siswa mengenal wawasan seni yang ada di Indonesia, dan lebih mencintai kebudayaan (Wawancara 14 mei 2014).

Pelaksanaan pembelajaran seni tari hanya diberikan di kegiatan kurikuler, untuk kegiatan pengembangan diri, pembelajaran seni tari tidak diadakan. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan sekolah yang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di kelola oleh guru GTT. Pembelajaran seni tari diajarkan di kelas VII. Siswa harus mempunyai kemampuan apresiasi dan ekspresi dalam pembelajaran seni tari. Materi pembelajaran seni tari di SMP

Negeri 2 Jumapolo meliputi pengetahuan tentang seni tari, karawitan, tembang, tata rias dan busana, seni pedhalangan (Wawancara guru 5 Mei 2014).

Pembelajaran seni tari yang berupa apresiasi, kompetensi dasarnya identifikasi jenis karya seni tari secara berpasangan atau kelompok. Sedangkan pembelajaran secara ekspresi dengan eksplorasi pola lantai beserta dengan gerak tari yang sudah di buat. Pembelajaran tari secara apresiasi dilakukan di dalam kelas sedangkan pembelajaran ekspresi dilakukan di luar kelas (Wawancara guru 12 Maret 2014)

pembelajaran seni tari diatur dalam kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, dan hari libur. Di semester genap pembelajaran seni tari kurang efektif, selain jam pembelajaran seni tari hanya satu jam pelajaran, dikarenakan juga dengan banyaknya hari libur sekolah, libur hari-hari nasional seperti libur nyepi, hari buruh nasional, waisak, isa almasih, serta libur uji coba ujian nasional dan libur ujian nasional bagi kelas VII dan VIII. Guru mempunyai strategi dalam mensiasati jam pembelajaran seni tari yang kurang efektif, strategi tersebut antara lain menggunakan jam pelajaran lain dengan seijin guru yang bersangkutan, selain itu pemberian tugas mandiri kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri (Wawancara, 12 Maret 2014).

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo dilaksanakan satu jam pembelajaran setiap kelas per minggunya sebagai berikut:

Senin

- Jam ke- 3 : kelas VII B
- Jam ke- 5 : kelas VII E
- Jam ke- 7 : kelas VII F

Kamis

- Jam ke-1 : kelas VII A
- Jam ke-3 : kelas VII D
- Jam ke-5 : kelas VII C

Jadwal tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan keputusan guru.

Guru mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran yaitu, Program Tahunan, Program Semester, Silabus. Guru juga mempunyai daftar nilai sebagai evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan perangkat pembelajaran tersebut, agar guru lebih terprogram dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam perangkat pembelajaran program tahunan berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan alokasi waktu. Program semester memuat standar kompetensi, indikator, alokasi waktu, target waktu per kompetensi dasar. Silabus berisi tentang kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP merupakan satuan program pembelajaran yang dikemas dalam satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa pertemuan. RPP berisi garis besar

tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses berlangsung baik satu kali atau beberapa pertemuan (Hamdani, 2011:203)

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seni tari, baik dalam penyediaan ruang pembelajaran maupun penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Tersediannya ruang pertemuan yang menunjang kegiatan pembelajaran praktek seni tari belum maksimal dalam penggunaannya, karena fungsi utama ruang tersebut sebagai ruang pertemuan. Lapangan upacara sebagai alternatif pembelajaran praktek, dimanfaatkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut. Pertimbangan guru dalam menggunakan ruang pertemuan karena banyaknya barang yang tersimpan didalam ruang tersebut, sehingga siswa harus merapikan barang yang ada dalam ruang pertemuan. Sehingga perlu adanya waktu untuk merapikan agar layak sebagai tempat pembelajaran, pertimbangan lain tidak menggunakan ruang pertemuan dikarenakan waktu pembelajaran seni hanya satu jam pelajaran.



Gambar 18: Ruang Pembelajaran Praktik Seni Tari
(Foto: Desi, 2014)

Ruang kelas sebagai ruang pembelajaran, baik pembelajaran seni tari maupun pembelajaran lainnya, sudah cukup memadai. Tersediannya papan tulis, meja dan kusi siswa, meja dan kursi guru, pengeras suara, tempat sampah, jurnal kelas, dan kelengkapan kelas lainnya merupakan kelengkapan yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, belum tersediannya LCD untuk kegiatan pembelajaran dikelas.



Gambar 19: Ruang Pembelajaran di Kelas
(Foto: Desi, 2014)

Kelengkapan penunjang pembelajaran seni tari sebagai berikut :

- a) Kostum Tari *Gambyong*



Gambar 20: Kostum Tari *Gambyong*
(Foto: Desi, 2014)

b) Kostum Tari Kencar-kencar



Gambar 21: Kostum Tari Kencar-Kencar
(Foto: Desi, 2014)

c) Kostum Tari Srikandi-Mustakaweni



Gambar 22: Kostum Tari Srikandi-Mustakaweni
(Foto: Desi, 2014)

d) Kostum Tari Garapan (Porseni)



Gambar 23: Kostum Tari Garapan (Porseni)
(Foto: Desi, 2014)

e) Sebagian kostum dan properti



Gambar 24: Sebagian Kostum Dan Properti
(Foto: Desi, 2014)

f) Sebagian properti tari



Gambar 25: Sebagian Properti Tari
(Foto: Desi, 2014)

g) *Tape*



Gambar 26: *Tape*
(Foto: Desi, 2014)

Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari berupa buku paket dari penerbit Erlangga, BSE, Tiga Serangkai, dan yudistira. LKS sebagai lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat materi pembelajaran yang sesuai dengan buku acuan pembelajaran, video seni tari dari internet. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari antara lain, buku teks pelajaran, *tape*, gambar-gambar tari, gambar-gambar ragam gerak, teks tembang, gambar pola lantai dan catatan tari.



Gambar 29: Sumber Belajar Siswa
(Foto: Desi, 2014)

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam pembuka, guru memberi salam, saat jam pembelajaran pertama selalu diawali dengan doa untuk mengawali pembelajaran, guru selalu menanyakan keadaan siswa, menanyakan siswa yang tidak masuk pada hari tersebut, guru selalu mengecek ketertiban siswa, memantau kebersihan kelas, serta tidak lupa

apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Cara guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang disampaikan oleh guru sudah cukup jelas diterima oleh siswa, guru dapat menguasai kelas dan selalu memantau keadaan siswa. Dalam pembelajaran secara praktek, guru berkeliling ke setiap kelompok, menanyakan kesulitan siswa. Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, apabila siswa belum jelas dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Diakhir pembelajaran siswa diberi arahan dan nasehat agar lebih rajin belajar, guru menanamkan rasa keakraban dengan jabat tangan dengan siswa, salam penutup untuk menutup pembelajaran, serta doa untuk mengakhiri pembelajaran bagi kelas yang mendapat jam pembelajaran akhir.



Gambar 30: Proses Pembelajaran di Kelas
(Foto: Desi 2014)



Gambar 31: Proses Pembelajaran di Kelas
(Foto: Desi 2014)



Gambar 32: Proses Pembelajaran di Kelas
(Foto: Desi, 2014)



**Gambar 33: Proses Pembelajaran Praktik
(Foto: Desi 2014)**



**Gambar 34: Proses Pembelajaran di kelas
(Foto: Desi, 2014)**



Gambar 35: Proses Pembelajaran
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 36: Proses Pembelajaran
(Foto: Desi, 2014)

Pembelajaran seni tari yang sudah berlangsung, siswa akan pasif ketika materi pembelajaran yang disampaikan guru belum jelas, karena siswa belum mempunyai gambaran materi yang disampaikan oleh guru. contohnya; siswa mengeksplorasi gerak tari primitif, kenyataanya siswa sebagian besar belum mengetahui gerak tari primitif. Sehingga siswa banyak yang terdiam ketika guru mengevaluasi hasil gerakan. Guru memberi tugas kepada siswa mengamati tari primitif. Setelah siswa mengamati video tari primitif, siswa mempunyai gambaran gerak tari primitif, setelah guru mengevaluasi hasil gerakan, siswa dapat memeragakan tari primitif tersebut. Guru mencontohkan pola lantai dan gerakan tari primitif saat siswa belum mempunyai gambaran. Setelah guru memberi contoh, siswa dapat mengembangkan pola lantainya. Sikap dan gaya berbicara guru akan berpengaruh pada pengelolaan kelas, berbeda ketika nada guru tegas, siswa akan patuh kepada guru.

Saat kerjasama kelompok berlangsung, berbeda ketika dalam satu kelompok tersebut ada yang memimpin kelompok tersebut, kerjasama kelompok akan terbentuk. Namun akan berpengaruh terhadap kelompok, kalau dalam satu kelompok tersebut tidak adanya yang memimpin sehingga tidak adanya kerjasama. Dengan adanya pemimpin, kelompok tersebut dapat berjalan dengan cukup baik.

Evaluasi pembelajaran seni tari dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilakukan apersepsi tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sesudah pembelajaran, evaluasi yang dilakukan dengan konfirmasi materi yang sudah disampaikan,

pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk uji kompetensi, diskusi kelompok, dan ujian praktek (Wawancara guru 14 Mei).



Gambar 37: Evaluasi Siswa
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 38: Evaluasi Siswa
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 39: Evaluasi Siswa
(Foto: Desi, 2014)

Penilaian pembelajaran dilaksanakan secara proses siswa dan berdasarkan ulangan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai mata pelajaran seni tari berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya input siswa, kemampuan daya dukung dan kompleksitas tiap-tiap mata pelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditentukan ketuntasan belajar seni tari adalah 78 % atau nilai minimal 78. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, harus mengikuti perbaikan sampai mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan.

2. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas yang dicapai merupakan, aktivitas yang bersifat positif. Motivasi siswa dalam belajar seni tari menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran seni tari, motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk motivasi siswa, faktor-faktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Mayoritas siswa, merupakan siswa yang bertempat tinggal di lingkungan Kecamatan Jumapolo, yang sebagian besar orang tua/wali siswa berprofesi sebagai petani, dan bekerja di perantauan, sehingga perhatian orang tua ke siswa sangat kurang. Kesadaran siswa sangatlah kurang dalam belajar, orang tua siswa sudah sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak ke sekolah. Peran sekolah dalam mendidik siswa sangatlah besar, disamping tanggung jawab pendidikan terhadap siswa, namun sekolah juga bertanggung jawab terhadap sikap dan moral siswa. Sehingga sekolah mempunyai tanggung jawab dibidang akademik maupun mengembangkan sikap dan moral lebih baik lagi (Wawancara Kepala Sekolah, 23 Mei 2014)

Motivasi Siswa terhadap pembelajaran seni tari banyak dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik daripada motivasi intrinsik. Di dalam pembelajaran seni tari, pengaruh lingkungan sekolah yang banyak mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran seni tari dalam memotivasi siswa. Mayoritas siswa yang menyukai pembelajaran seni tari karena pembelajaran seni tari

yang menarik dan menyenangkan, adanya pembelajaran praktik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran, dan peran guru yang selalu memberikan motivasi kepada siswa (Wawancara guru 5 Mei 2014)

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yang muncul terhadap pembelajaran seni tari dipengaruhi oleh minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran seni tari, banyak siswa yang antusias terhadap pembelajaran seni tari, hal tersebut dapat diketahui dari pembiasaan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah merupakan hal yang terpenting yang dibiasakan siswa, hal tersebut merupakan kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi. Sarapan pagi membantu siswa dalam berkonsentrasi belajar. Sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, jika sarapan pagi tidak dibiasakan akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sebagian besar siswa tidak pernah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang belum tersedia sarapan setiap pagi, selain itu, banyak siswa yang takut terlambat ke sekolah, karena jarak rumah ke sekolah lumayan jauh, mayoritas siswa jalan kaki dan naik bus umum sebagai transportasi sekolah (wawancara siswa 16 mei 2014).

Pembelajaran secara praktek, siswa masih kurang percaya diri akan kemampuannya. Anggapan siswa yang menganggap seni tari dalam pembelajaran praktik masih sulit, sehingga siswa susah dalam memahami pembelajaran praktik. Kurang adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan

siswa, beberapa siswa malu untuk bereksplorasi gerak. Motivasi intrinsiknya masih kurang karena persepsi siswa mengenai diri sendiri.

Siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran tinggi, namun sebagian besar siswa tidak mempunyai bakat seni tari. Dilingkungan siswa tidak tersediannya sanggar yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menari. Dalam pembelajaran seni tari, siswa sangat antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa selalu bersemangat dalam pembelajaran seni tari. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas utama yaitu, mentransferkan ilmu kepada siswa, selain itu guru memberikan motivasi dengan nasehat, arahan, sehingga guru merupakan teman belajar yang baik.

Minat siswa terhadap seni tari tersebut tampak ketika pembelajaran seni tari berlangsung, siswa tidak ada yang mengantuk baik pembelajaran teori maupun praktik, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memanfaatkan waktu untuk belajar seni tari, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif bertanya kepada guru, siswa antusias terhadap pembelajaran seni tari siswa melengkapi catatan ketika catatan tidak lengkap, siswa memanfaatkan waktu untuk belajar seni tari di luar jam seni tari, serta minat

siswa mempengaruhi kreativitas yang beragam ketika pembelajaran praktik.



**Gambar 40: Kreativitas Siswa dalam membuat kostum tari primitif
(Foto: Desi, 2014)**



**Gambar 41 : Eksplorasi gerak
(Foto: Desi, 2014)**



**Gambar 42: Motivasi Siswa dalam Pembelajaran seni tari
(Foto: Desi, 2014)**

b. Motivasi Ekstrinsik

Mayoritas motivasi siswa dalam belajar seni tari dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dari lingkungan sekolah. Adapun motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi guru antara lain:

1. Pemberian Hadiah

Siswa termotivasi dengan hadiah yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran seni tari, hadiah yang diberikan guru berupa pemberian bonus nilai kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa termotivasi dengan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, sehingga kelas lebih hidup. Dengan pemberian hadiah tersebut, siswa lebih tergerak untuk belajar seni tari lebih giat lagi dalam mempelajari seni tari, serta adanya rasa ingin belajar dan selalu belajar, sehingga siswa akan sadar dan mengetahui

manfaat yang dirasakan dari belajar tanpa harus ada imbalan hadiah. Motivasi dengan pemberian efektif dilakukan untuk siswa untuk lebih belajar lebih giat.

2. Kompetisi

Pembelajaran seni tari, siswa terdorong belajar seni tari karena guru memotivasi siswa dengan kompetisi, guru memberi contoh kelas lain yang lebih unggul daripada kelas yang sedang dalam pembelajaran seni tari. Guru membandingkan kelas tersebut dengan kelas yang lebih unggul, dengan perbandingan tersebut siswa akan lebih giat dan maksimal dalam belajar.

3. Hukuman

Hukuman dari guru merupakan yang sering digunakan guru untuk memotivasi siswa. Bentuk hukuman yaitu dengan pemberian denda bagi yang melanggar, denda tersebut bervariasi antara Rp. 5000,00 sampai Rp. 20.000,00. Selain denda, hukuman berupa berdiri di kelas dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. hukuman sangat efektif bagi siswa, karena secara tidak langsung siswa akan mempunyai kesadaran untuk tidak melanggar hukuman tersebut. Siswa awalnya terpaksa dengan hukuman yang diberikan oleh guru, karena adanya keinginan siswa agar tidak mendapat hukuman, sehingga siswa menghindari hukuman yang diberikan guru dengan melaksanakan tugas.

4. Pujian

Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif. Guru memberikan pujian ketika siswa mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi yang diberikan kepada siswa efektif agar siswa termotivasi untuk melakukan kompetensi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa yang belum mendapat pujian, akan termotivasi agar mendapat pujian dari guru, sehingga siswa akan lebih giat belajar

5. Pemberian angka

Guru memberikan nilai yang sesuai dengan hasil belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa berdasarkan nilai proses pembelajaran, nilai sikap dan nilai ulangan siswa. Banyak siswa yang termotivasi agar nilai yang diperoleh dapat maksimal, sehingga siswa akan termotivasi belajar lebih giat lagi untuk mengejar nilai. Nilai proses pembelajaran, dan nilai ulangan memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Nilai sikap akan memotivasi siswa untuk bersikap yang lebih baik lagi. Nilai seni tari yang diberikan guru dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 78, siswa berusaha mencapai nilai lebih dari 78.

6. *Ego-Involvement*

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian tugas individu maupun kelompok. Tugas tersebut dengan mengerjakan uji kompetensi yang diberikan guru, tugas kelompok berupa diskusi, pola rantai, eksplorasi gerak dan sebagainya. Dengan pemberian tugas siswa sadar dengan tanggung jawab, sehingga siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sehingga siswa tertantang dengan tugas yang diberikan guru, disamping itu hasil dari penyelesaian tugas tersebut tercapainya kepuasan dan kebanggan dari penyelesaian tugas tersebut.



**Gambar 43 : Proses Motivasi siswa
(Foto: Desi, 2014)**

7. Ulangan

Ulangan merupakan bentuk motivasi yang menjadi kebiasaan siswa siswa di SMP Negeri 2 Jumapolo, siswa lebih giat belajar waktu ada ulangan, baik ulangan semester, ulangan mid semester maupun ulangan harian agar mendapat nilai yang memuaskan. Ulangan diberikan guru untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan. siswa lebih termotivasi dengan belajar sebelum ulangan dilaksanakan. Siswa belajar satu hari atau sebelum ulangan dilaksanakan.



**Gambar 44: Proses Motivasi Siswa
(Foto: Desi, 2014)**

8. Mengetahui Hasil

Siswa akan lebih giat belajar lagi apabila mengetahui nilai yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa lebih giat lagi dalam belajar ketika mengetahui nilainya baik, dan lebih semangat lagi kalau nilai yang diperoleh kurang. Siswa ingin mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari agar nilai yang diperoleh lebih baik lagi.

9. Perhatian

Perhatian merupakan bentuk motivasi yang secara langsung mempunyai efek ke siswa, dengan adanya perhatian siswa lebih bersemangat dan termotivasi. Dalam pembelajaran seni tari bentuk perhatian guru terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan ialah dengan guru mengucapkan salam pembuka, memantau dan mengamati kebersihan kelas, guru menanyakan keadaan siswa, guru mempresensi kehadiran siswa, guru

mengingatkan siswa yang tidak tertib. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya materi yang belum jelas, guru memantau dalam diskusi siswa. Sebelum materi pembelajaran selesai, guru selalu memberi motivasi agar selalu rajin belajar. Dalam pembelajaran praktek, dalam eksplorasi, siswa kesusahan dalam mencari gerak, sehingga guru mencontohkan gerak yang dimaksud, dengan tujuan siswa mempunyai gambaran tentang materi pembelajaran, siswa termotivasi sehingga terciptanya gerak hasil eksplorasi siswa.



**Gambar 45 : Proses Motivasi Siswa
(Foto: Desi 2014)**

Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi sekolah antara lain:

1. Sarana dan Prasarana

Dalam pembelajaran seni tari, sekolah menyediakan sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana

merupakan faktor yang memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, siswa merasa ketersediaan dalam belajar sudah terpenuhi. Siswa akan lebih termotivasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan Prasarana yang memotivasi antara lain ruang kelas, ruang praktek pembelajaran seni tari, media pembelajaran, serta kelengkapan yang menunjang pembelajaran seni tari yaitu papan tulis, meja, kursi, jurnal, data administrasi siswa, jurnal kelas, dan lain sebagainya. Ruang kelas yang tersedia nyaman untuk pembelajaran seni tari maupun pembelajaran lainnya, ruang kelas bersih dan tertata rapi, meskipun dalam beberapa kali terlihat kotor karena jarang tidak adanya piket kelas. Ruang praktek seni tari masih belum layak sebagai ruang praktek, karena pembelajaran praktek di ruang pertemuan yang fungsi utama sebagai ruang pertemuan, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Tersediannya lingkungan yang asri, fasilitas mendukung menambah semangat siswa untuk belajar. Sekolah mendukung dan memfasilitasi siswa melalui kegiatan-kegiatan seni tari dengan rutin, dengan mengikuti festival tari dan karnaval sebagai media penyaluran bakat dan minat siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa akan lebih termotivasi dengan seni tari, karena dengan hal tersebut siswa merasa ada manfaat dari belajar seni tari.

2. Semboyan-semboyan

Semboyan-semboyan yang memotivasi siswa masih sedikit terpasang di setiap ruang kelasnya. Namun semboyan banyak ditemui di

setiap sudut di sekolah. Semboyan tersebut memotivasi siswa agar nyaman belajar di sekolah.



Gambar 46: Semboyan-semboyan
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 47: Semboyan-Semboyan
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 48: Semboyan-Semboyan
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 49: Semboyan-Semboyan
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 50: Semboyan-Semboyan
(Foto: Desi, 2014)



Gambar 51: Semboyan-Semboyan
(Foto: Desi, 2014)

Terdapat perbedaan motivasi dalam pembelajaran, motivasi siswa berpengaruh terhadap perbedaan jam pembelajaran. Saat jam pembelajaran pagi semangat siswa masih ada, namun ketika jam pembelajaran terakhir, semangat siswa berkurang, kecuali beberapa faktor yaitu, adanya rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, dan kesukaan siswa terhadap mata pelajaran seni tari. pembelajaran seni tari yang menarik dan menyenangkan memposisikan mata pelajaran seni tari dalam peringkat 3 besar, karena pertimbangan guru, mata pelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi (wawancara siswa tanggal 16 Mei 2014).

Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi Orangtua siswa antara lain:

1. Memberikan Perhatian

Orangtua siswa memberikan motivasi belajar kepada anak, namun sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai perantau dan petani, sehingga perhatian orangtua kurang maksimal. Perhatian orangtua siswa berbeda antara siswa yang orangtua berada dirumah dengan perantau, siswa akan termotivasi dengan kehadiran orangtua yang bersama daripada yang bertempat tinggal jauh dari siswa. Perhatian orangtua siswa yang memotivasi siswa belajar seni tari, bentuk motivasi tersebut adalah pendampingan siswa saat belajar, pemberian saran, dukungan, nasehat kepada siswa, membimbing siswa dalam belajar seni tari.

2. Pemberian Sarana prasarana

Untuk mendukung dalam belajar seni tari, orangtua siswa berhak untuk menyediakan sarana prasarana, dengan sarana prasarana siswa akan

merasa kebutuhan dalam belajar seni tari dapat tercukupi sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar seni tari. Sebagian besar siswa berada dilingkungan Kecamatan Jumapolo, jarak tempuh siswa ke sekolah antara lima menit sampai setengah jam, transportasi siswa ke sekolah dengan sepeda motor, angkutan umum, dan bus transportasi, namun banyak siswa dengan berjalan kaki.

Penyediaan sarapan pagi sebelum siswa berangkat sekolah merupakan hal penting, sarapan pagi menambah motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, karena sarapan pagi memberikan nutrisi dan semangat dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Namun sebagian siswa tidak pernah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, hal tersebut karena belum tersediannya sarapan pagi, karena orangtua siswa mayoritas sebagai perantau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari guru, siswa, dan sumber belajar yang saling berkaitan. SMP Negeri 2 Jumapolo masih menerapkan kurikulum KTSP, seni tari dimasukkan ke dalam muatan lokal sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah, dan Surat Keputusan Bupati Karanganyar tentang penetapan mulok Sekolah, sehingga alokasi waktu pembelajaran seni tari hanya satu jam pembelajaran. Dalam pembelajaran diatur dalam kalender pendidikan yang mengatur kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Seni tari diberikan di kelas VII. Guru mempunyai perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, dan RPP, serta daftar nilai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diperlukan strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satunya dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku atau melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Belajar tanpa adanya motivasi, siswa akan sulit untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, karena motivasi merupakan hal yang mendasar hingga mempengaruhi setiap pembelajaran

yang akan dilakukan. Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik terhadap pembelajaran seni tari meliputi minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran seni tari. Motivasi ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari yang banyak berpengaruh dengan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Motivasi siswa secara ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari yang dipengaruhi oleh guru antara lain, (1) pemberian hadiah bagi siswa yang sesuai dengan kompetensi, (2) kompetisi antar siswa dan kelas, (3) hukuman berupa denda, (4) pujian kepada siswa yang unggul, (5) pemberian angka/ nilai yang sesuai, (6) *ego-involvement*, (7) mengadakan ulangan, (8) mengetahui hasil nilai yang diperoleh, serta (9) memberikan perhatian kepada siswa. Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh sekolah yaitu penyediaan sarana prasarana dari sekolah, dan semboyan-semboyan yang memotivasi. Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh orangtua adalah pemberian perhatian kepada siswa dan penyediaan sarana dan prasarana kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, penulis mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut :

1. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran seni tari dalam belajar seni tari
2. Penambahan jam bagi pembelajaran seni tari yang dirasa kurang, agar lebih melestarikan seni tari melalui media pendidikan
3. Sebagai pengetahuan dan pembelajaran, bagi mahasiswa seni tari penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai motivasi dalam suatu pembelajaran seni tari

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Masunah, Juj., Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI.
- Kussudiardjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi., Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahosumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: ISI Press Solo.

LAMPIRAN

Sawah

PARKIR

R. BK

KTR

GDG

R. PERPUS

R. UKS

R. LAB
KOMPUTER

R.
MUSIK

LAB. IPA

R. TU

R. KS

R.
GURU

MUSHOLA

R. KLS
9A

R. KLS
9B

R. KLS
9C

WC

R. KLS
9D

R. KLS
9E

R. KLS
9F

KANTIN

R.
SERBAGUNA

LAPANGAN UPACARA

U

R.
KET

R.
KET

GDG

R.
MULTIMEDIA

WC

R. KLS
7 E

R. KLS
7 F

R. KLS
7 C

R. KLS
7 D

R. KLS
7 A

R. KLS
7 B

R. KLS
8 E

R. KLS
8 F

R. KLS
8 C

R. KLS
8 D

R. KLS
8 A

R. KLS
8 B

WC

LAB. IPA

LAB. IPA

R. OSIS

KANTIN

Luas Tanah : 18.115 m²

Luas Bangunan : 3.388 m²

Skala 1 : 500

Jl. KAMPUNG

Jl. KAMPUNG

VISI DAN MISI SEKOLAH SMP NEGERI 2 JUMAPOLO


VISI SEKOLAH
CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAK MULIA

MISI SEKOLAH


1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keberhasilan dan gemar membaca secara intensif kepada setiap warga sekolah.
3. Mendorong setiap siswa memiliki kecakapan dan keterampilan hidup.
4. Mengupayakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan selalu berpijak pada budaya bangsa, sehingga akan menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menumbuhkan semangat sportivitas dalam setiap pertandingan.

JADWAL PELAJARAN
SEMESTER GENAP TAHUN 2013 / 2014
SMP NEGERI 2 JUMAPOLO

HARI	J A M	KELAS VII						KELAS VIII						KELAS IX						KODE GURU	
		A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F		
S E N I N	1	Upacara						Upacara						Upacara						A	Nuk Budiyastuti, S.Pd., M.Pd.
	2	Briefing						Briefing						Briefing						B	Bambang Gunarjo
	3	HHT	EE	FF	M	P	JJ	BP	E	A	R	L	N	F	D	C	U	Z	B	C	Nardi, S.Pd., M.Pd.
	4	HHT	W	FF	M	P	JJ		V	T	R	L	N	F	D	C	E	Z	B	D	Tatik Winantiti, S.Pd.
	5	H	HHT	Q	X	EE	P	I	O	R	M	S	T	Z	DD	G	K	KK	E	E	Siti Kiptiyah, S.Pd.
	6	H	HHT	Q	X	W	P	I	O	R	M	S	T	Z	DD	G	K	KK	U	F	Herry Setyowati, S.Pd.
	7	N	V	H	L	JJ	EE	HH	D	KK	T	O	M	E	F	DD	Y	I	J	G	M. Syafrudin
	8	N	FF	H	L	JJ	W	HH	D	KK	T	O	M	E	F	DD	Y	I	J	H	Tugino, S.Pd.
S E L A S	1	MM	L	FF	X	M	BP	I	S		R	WT	F	B	DD	T	Z	K	O	I	Sabitus Subagyo, S.Pd.
	2	MM	L	V	X	M		I	S	BP	R	WT	F	B	DD	T	Z	K	O	J	Teguh Suharto, S.Kom
	3	X	M	BP	P	FF	MM	S	I	Q	F	A	LL	O	Z	J	B	G	KPP	K	Ali Solyan, S.Pd.I
	4	X	M		P	V	MM	S	I	Q	F	T	LL	O	Z	J	B	G	KPP	L	Teguh Suyadi, S.Pd.
	5	M	X	P	V	OO	L	Q	BP	LL	WT	K	R	F	T	S	I	O	DD	M	Anik Sumarti, S.Pd.
	6	M	X	P	FF	OO	L	O		V	WT	K	R	F	T	S	I	O	DD	N	Siswanta, S.Pd.
	7	V	Q	L	OO	P	NN	O	M	K	LL	R	WT	PENGAYAAN						P	Edy Suparno, S.Pd.
	8	FF	Q	L	OO	P	NN	O	M	K	V	R	WT	PENGAYAAN						Q	Dra. Nurweni Astuti
R A B U	1	P	N	H	JJ	MM	FFT	GGT	Z	R	L	O	S	D	O	F	C	DD	KK	R	Hari Margatna, S.Pd.
	2	P	N	H	JJ	MM	FFT	GGT	Z	R	L	O	S	D	O	F	C	DD	KK	S	Drs. Ngadiyo
	3	JJ	FF	P	MM	Q	NN	R	A	Z	O	N	F	S	U	K	J	KK	I	T	Drs. Muhtar Suhaji
	4	JJ	FF	P	MM	Q	NN	R	HH	Z	O	N	F	S	E	K	J	KK	I	U	Suwardi, S.Pd.
	5	L	JJ	KK	BP	OO	V	E	D	GGT	Q	F	R	DD	C	U	N	I	S	V	Tugino, S.Pd.
	6	L	JJ	KK		OO	FF	V	D	GGT	Q	F	R	DD	C	E	N	I	S	W	Pariyanti Solikah, S.Pd.
	7	H	P	JJ	OO	FF	Q	L	GGT	I	KK		O	U	D	N	S	E	DD	X	Siti Indiyarti, S.Pd.
	8	H	P	JJ	OO	FF	Q	L	GGT	I	KK	BP	O	E	D	N	S	U	DD	Y	Bambang Triyono, S.Pd.
K A M I S	1	W	MM	II	FFT	BP	X	D	K	L	KK	Z	Q	T	E	B	G	Y	C	Z	Tamin, S.Pd.
	2	EE	MM	II	FFT		X	D	K	L	KK	Z	Q	T	E	B	G	Y	C	AA	Sri Lestari Yuliani, S.Psi
	3	II	N	MM	W	X	FFT	M	Q	KK	Z	LL	BP	D	K	T	Y	C	E	BB	Yahman, S.Pd.
	4	II	N	MM	EE	X	FFT	M	Q	KK	Z	LL		D	K	T	Y	C	E	CC	Sunardi, S.Pd.
	5	FF	X	W	KK	II	D	K	L	LL	BP	M	A	G	B	E	N	J	Y	DD	Drs. Totok Ariaji
	6	FF	X	EE	KK	II	D	K	L	LL		M	T	G	B	E	N	J	Y	EE	Dian Dwiyani AD, S.Sn
	7													PENGAYAAN						FF	Rahayuningsih, S.Pd.
	8													PENGAYAAN						GG	Nining Sulstarini, S.Pd.
J U M A T	1	SKJ						SKJ						SKJ						HH	Subagyo, S.Pd.
	2	X	BP	KK	Q	D	P	Z	R	S	A	N	L	C	J	F	DD	B	I	II	Mustofa Hidayat, S.Ag
	3	X		KK	Q	D	P	Z	R	S	T	N	L	C	J	F	DD	B	I	JJ	Sri Wahyuningsih, S.Pd.
	4	Q	H	X	P	L	D	R	E	I	K	F	Z	DD	T	N	O	S	G	KK	Muhammad Abduh, S.S
	5	Q	H	X	P	L	D	R	E	I	K	F	Z	DD	T	N	O	S	G	LL	Tutik Widiyanti, S.Pd.
																				MM	Marsetyanto, S.Pd.
																				NN	Muhammad Jarik, S.Pd.
																				OO	Sri Marjani, S.Pd.

S	1	N	P	HHT	II	X	M	D	I	O	S	LL	KPP	T	F	DD	E	Y	Z	PP	Suliyem, S.Pd				
	2	N	P	HHT	II	X	M	D	I	O	S	V	KPP	T	F	DD	E	Y	Z	QQ	Tugman, S.Pd				
A	3	BP	H	X	FF	D	IIPP	A	R	M	LL	T	N	J	G	Z	DD	E	KK	RR	Soni Ariyanto, S.Pd				
B	4		H	X	FF	D	IIPP	HH	R	M	LL	T	N	J	G	Z	DD	E	KK	SS	Sumartini, S.Pd				
T	5	P	II	M	KK	FFT	X	E	HH	T	F	R	LL	K	S	O	I	DD	Y	TT	Allip Mardani, S.Pd				
U	6	P	II	M	KK	FFT	X	E	HH	T	F	R	V	K	S	O	I	DD	Y	UU	Sri Kristall, S.Pd				
	6	P	II	M	KK	FFT	X	E	HH	T	F	R	V	K	S	O	I	DD	Y						

CATATAN :

- JAM PELAJARAN TERLAMPIR
-  JAM MASUK RUANG PERPUSTAKAAN

JAM MENGAJAR EFEKTIF SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014
SMP NEGERI 2 JUMAPOLO

JAM KE	SENIN	JAM KE	SELASA	JAM KE	RABU	JAM KE	KAMIS	JAM KE	JUMAT	JAM KE	SABTU
1	07.10 - 07.50	1	07.10 - 07.50	1	07.10 - 07.50	1	07.10 - 07.50	1	07.10 - 07.50	1	07.10 - 07.50
2	07.50 - 08.30	2	07.50 - 08.30	2	07.50 - 08.30	2	07.50 - 08.30	2	07.50 - 08.30	2	07.50 - 08.30
3	08.30 - 09.10	3	08.30 - 09.10	3	08.30 - 09.10	3	08.30 - 09.10	3	08.30 - 09.10		ISTIRAHAT
4	09.10 - 09.50		ISTIRAHAT		ISTIRAHAT		ISTIRAHAT		ISTIRAHAT	3	08.45 - 09.25
	ISTIRAHAT	4	09.25 - 10.05	4	09.25 - 10.05	4	09.25 - 10.05	4	09.25 - 10.05	4	09.25 - 10.05
5	10.05 - 10.45	5	10.05 - 10.45	5	10.05 - 10.45	5	10.05 - 10.45	5	10.05 - 10.45		ISTIRAHAT
6	10.45 - 11.25	6	10.45 - 11.25	6	10.45 - 11.25	6	10.45 - 11.25			5	10.20 - 11.00
	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT				ISTIRAHAT			6	11.00 - 11.40
7	11.40 -12.20	7	11.40 -12.20			7	11.40 -12.20				
8	12.20 - 13.00	8	12.20 - 13.00			8	12.20 - 13.00				

*Lampiran 5***JADWAL PENELITIAN****“MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 2
JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR”**

Nama Mahasiswa	: DESI NOMITASARI
Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 2 JUMAPOLO
Nomor Mahasiswa	: 10209241038
Alamat Lokasi	: Dusun Nglambang, Jumapolo, Karanganyar
- Senin, 03 Maret 2014	: Pengajuan proposal penelitian.
- Rabu, 05 Maret 2014	: Ijin penelitian ke obyek penelitian.
- Kamis, 06 Maret 2014	: Konsultasi proposal penelitian.
- Rabu, 12 Maret 2014	: Wawancara dengan guru seni tari I
- Kamis, 13 Maret 2014	: ACC Proposal Penelitian.
- Senin, 17 Maret 2014	: Proses surat ijin penelitian ke Fakultas.
- Rabu, 19 Maret 2014	: Proses surat ijin ke Bakesbanglinmas Yogyakarta.
- Kamis, 03 April 2014	: Proses surat ijin penelitian ke Badan penanaman Modal Jawa Tengah
- Senin, 07 April 2014	: Proses surat ijin ke Bakesbanglinmas Karanganyar, BAPEDA, Dinas pendidikan Karanganyar
- Senin, 21 April 2014	: Observasi kelas VIIB, VII E, dan VIIF
- Kamis, 24 April 2014	: Observasi kelas VIIA, VII D, dan VII C
- Selasa, 29 April 2014	: Konsultasi BAB 1-3
- Kamis, 01 Mei 2014	: Konsultasi BAB 1-3
- Senin, 05 Mei 2014	: Observasi kelas VIIB, VII E, dan VII F Wawancara guru seni tari II
- Kamis, 08 Mei 2014	: Observasi kelas VIIA, VIID, dan VII C
- Senin, 12 Mei 2014	: Observasi kelas VIIB, VIIE, dan VII F, orangtua Siswa kelas VII
- Rabu, 14 Mei 2014	: Observasi kelas VIIA, VIID, dan VIIC

Wawancara dengan guru seni tari III

- Jumat, 16 Mei 2014 : Wawancara dengan siswa kelas VII, orang tua siswa kelas VII
- Minggu, 18 Mei 2014 : Wawancara dengan siswa kelas VII, orangtua siswa kelas VII
- Senin, 19 Mei 2014 : Observasi kelas VIIB, VIIE, dan VIIF
- Kamis, 22 Mei 2014 : Observasi kelas VIIA, VIID, dan VIIC
- Jumat, 23 Mei 2014 : Wawancara dengan kepala sekolah.
- Senin, 26 Mei 2014 : Observasi kelas VIIB, VIIE, dan VIIF.

*Lampiran 6***PEDOMAN OBSERVASI****A. Tujuan**

Peneliti melakukan observasi untuk untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada:

1. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo.
2. Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.

C. Kisi-kisi Observasi

1. Mengamati proses pembelajaran seni tari yang berlangsung.
2. Mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Mengamati motivasi yang muncul dalam pembelajaran seni tari
4. Mengamati lingkungan sekolah.

*Lampiran 7***PEDOMAN WAWANCARA****A. Tujuan**

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan tentang “Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Surakarta Jawa Tengah”.

B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada:

1. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo
2. Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.

C. Nara Sumber

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jumapolo
2. Guru mata pelajaran Seni Tari
3. Siswa kelas VII
4. Orang tua siswa kelas VII

D. Kisi-kisi Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah
 - Perkembangan seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo.
 - Pembagian jam pembelajaran.
 - Potensi siswa terhadap seni tari.

- Apresiasi dan dukungan terhadap pembelajaran seni tari.
 - Lingkungan sekolah terhadap pembelajaran seni tari.
 - Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.
2. Wawancara Guru Mata Pelajaran Seni Tari
- Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo.
 - Keadaan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran seni tari.
 - Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari
 - Potensi siswa terhadap seni tari.
 - Peran sekolah dalam mendukung pembelajaran seni tari.
 - Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.
3. Wawancara Siswa Kelas VII
- Kesiapan siswa dalam pembelajaran seni tari.
 - Sikap siswa terhadap pembelajaran seni tari
 - Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo.
 - Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni tari.
 - Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari
 - Faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Wawancara Orang Tua Siswa Kelas VII
- Karakteristik siswa.
 - Kebiasaan dan cara belajar siswa .
 - Peran siswa di rumah
 - Motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.
 - Peran orang tua dalam belajar siswa.
 - Peran orang tua dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari

INFORMAN

1. Nuk Budiastuti, S.Pd.,M.Pd. usia 50 tahun sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jumapolo.
2. Dian Dwiyani AD, S.Sn. usia 42 tahun sebagai guru Seni Tari SMP Negeri 2 Jumapolo.
3. Oktavianti Rahma P usia 12 tahun sebagai siswa kelas VII.
4. Audiza Kadila L usia 13 tahun sebagai siswa kelas VII.
5. Sukimin usia 13 tahun sebagai siswa kelas VII.
6. Mursida Dewi Arofah usia 13 tahun sebagai siswa kelas VII.
7. Julita Dea R. usia 12 tahun sebagai siswa kelas VII
8. Windi Nur Wulan Dari usia 12 tahun sebagai siswa kelas VII.
9. Tutik Setyowati usia 13 tahun sebagai siswa kelas VII
10. Sulistyorini usia 13 tahun sebagai siswa kelas VII.
11. Wiji usia 40 sebagai orang tua siswa kelas VII.
12. Sumarsih usia 40 tahun sebagai orang tua siswa kelas VII.
13. Lasiyen usia 47 tahun sebagai orang tua siswa kelas VII.

*Lampiran 8***PANDUAN DOKUMENTASI****A. Tujuan**

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Jumapolo.

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Catatan observasi.
3. Data-data yang mendukung terhadap hasil penelitian

C. Kisi-kisi Dokumentasi

1. Foto - foto
 - Proses pembelajaran seni tari di dalam kelas.
 - Proses pembelajaran seni tari praktik.
 - Wawancara dengan nara sumber.
 - Sarana dan prasarana sekolah.
 - Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni tari.
 - Evaluasi pembelajaran seni tari.
2. Catatan penelitian
 - Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
 - Catatan observasi penelitian.
 - Hasil wawancara dengan nara sumber
3. Data-data yang mendukung hasil penelitian
 - Data-data sekolah

Lampiran 9

Gambar Wawancara



Gambar 52 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jumapolo Nuk Budiastuti, S.Pd.,M.Pd. (Foto: Sriyadi, 2014)



Gambar 53 : Wawancara dengan Guru Seni Tari SMP Negeri 2 Jumapolo Dian Dwiyani A.D, S.Sn. (Foto: Mukhtar, 2014)



**Gambar 54 : Wawancara dengan siswa kelas VII Oktavianti Rahma P
(Foto: Aini, 2014)**



**Gambar 55: Wawancara dengan siswa kelas VII Sukimin
(Foto: Febri, 2014)**



**Gambar 56 : Wawancara dengan siswa kelas VII Julita Dhea R.
(Foto: Febri, 2014)**



**Gambar 57 : Wawancara dengan siswa kelas VII Audiza Kadila L
(Foto: Aini, 2014)**



**Gambar 58 : Wawancara dengan siswa kelas VII Windi Nur W
(Foto: Dhea, 2014)**



**Gambar 59 : Wawancara dengan siswa kelas VII Mursida Dewi
(Foto: Dhea, 2014)**



**Gambar 60 : Wawancara dengan siswa kelas VII Sulistyorini
(Foto: Dhea, 2014)**



**Gambar 61: Wawancara dengan orangtua siswa kelas VII Wiji
(Foto: Bagas, 2014)**



**Gambar 62: Wawancara dengan Orang tua siswa kelas VII Sumarsih
(Foto: Rahma, 2014)**



**Gambar 63: Wawancara dengan Orang tua siswa kelas VII Lasiyem
(Foto: Aini, 2014)**